

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI KELAS XI- KC R DI SMK NEGERI 3 BANDA ACEH

M. Jamil Acek

SMK Negeri 3 Banda Aceh

E-mail: mjamilaceklampasehkota@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar siswa pada materi isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal berkaitan dengan bidang pekerjaan dengan penerapan model pembelajaran *cooperatif script* dikelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh, yang berjumlah 31 orang siswa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan dikelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh. Waktu penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019, pada tanggal 01 s/d 17 November 2018. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat soal tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi (pengamatan). Teknik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperatif script* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar siswa pada materi isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal berkaitan dengan bidang pekerjaan di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Script*, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in cognitive learning outcomes and student learning activities in the content, systematics, and language material of a proposal related to the field of work by applying cooperative script learning model in class XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh in the Odd Semester of Academic Year 2018/2019. This study uses a class action research method. The subjects of this study were students of class XI-KC R of SMK Negeri 3 Banda Aceh, which numbered 31 students. The location of this study was conducted in class XI-KC R of SMK Negeri 3 Banda Aceh. The time of this study was carried out in the Odd Semester Academic Year 2018/2019, on 01 to 17 November 2018. The instruments used in this study were test questions and student activity observation sheets. The procedure for classroom action research consists of three cycles, each cycle consisting of four components, namely planning, action, observation, and reflection. The technique used to collect data in this study is tests and observations. Data processing techniques use percentage descriptive statistics. The results of this study are the application of cooperative learning script models can improve cognitive learning outcomes and student learning activities in the content, systematics, and language material of a proposal related to the field of work in class XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh in the Odd Semester Academic Year 2018 / 2019.

Keywords: *Cooperative Script Learning Model, Learning Outcomes, Student Learning Activities*

PENDAHULUAN

Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian. Perbedaan tingkat serap antara siswa yang satu dengan yang lainnya terhadap materi pelajaran menuntut seorang guru melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga tidak sekedar menyajikan angka-angka tetapi perlu menggunakan metode yang sesuai, disukai, dan mempermudah pemahaman siswa. Hal tersebut diharapkan akan mengubah anggapan siswa terhadap materi pelajaran dari yang sulit menjadi lebih mudah, dari yang dianggap kurang penting menjadi penting untuk dipelajari.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan, seperti peningkatan kualitas guru, kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung kebijakan pemerintah, baik pusat maupun daerah. Dari komponen-komponen tersebut, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan harus mendapat perhatian sentral pertama, dan utama. Hal ini dikarenakan di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan karena guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah.

Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan

kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula karena guru merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar-mengajar. Berdasarkan kondisi tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi profesional, yaitu kemahiran merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi, meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan (Mulyasa, 2008:10).

Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru diharapkan berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam. Terutama bagi pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya, serta meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (BNSP, 2006:23).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum mencakup materi kebahasaan dan materi kesastraan, serta memuat empat aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, yakni keterampilan membaca, menulis,

menyimak, dan berbicara. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu dengan yang lain dan dikembangkan dengan porsi yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh, bahwa proses pembelajaran dalam kelas lebih didominasi oleh guru, sementara siswa itu sendiri hanya menerima penyampaian materi dari guru tanpa ada umpan balik (*feedback*). Akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hasil yang didapatkan kurang maksimal, buktinya hasil ulangan siswa masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Salah satu sistem pembelajaran yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh di atas diantaranya adalah metode pembelajaran yang diimplementasikan guru masih bersifat searah. Selain itu pembelajaran yang diterapkan pembelajaran konvensional, guru selalu bertindak sebagai pusat informasi, pembelajaran terikat pada buku pegangan, dan kurangnya keterampilan guru menggunakan media teknologi penunjang dalam pembelajaran seperti komputer dan proyektor. Hal ini yang menyebabkan kurang menariknya pembelajaran bagi siswa, dan dapat membuat siswa jenuh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan pemahaman konsep terpusat kepada siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada topik teks prosedur, yaitu dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif *Script*.

Cooperative script adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Brosseau yang dikutip oleh Hamzah (2007:18) pembelajaran *cooperativescript* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi. Siswa bersama dengan pasangannya memecahkan masalah secara bersama-sama. Siswa dituntut untuk beraktivitas sendiri, Siswa menemukan sendiri suatu konsep atau mampu memecahkan masalah sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pembelajaran *cooperative script* terjadi suatu kesepakatan untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dengan mandiri. Pada pembelajaran *cooperative script* masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika siswa merasa kesulitan.

Pada interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan juga keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai jika digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa

dalam penyelesaian masalah (Suprijono, 2009:69).

Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

Teori belajar adalah sebuah proses yang ditempuh oleh seseorang dalam usahamengembangkan potensi dan kemampuan individu yang dimilikinya. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Dengan belajar tentunya seseorang berharap akan ada perubahan yang didapatkan sebagai efek dari kegiatan tersebut (Uno, 2007: 56 - 59).

HakikatAktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100).Kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, sehingga sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Model Pembelajaran Cooperative Script

Cooperative script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin 2005:175).Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pengertian model pembelajaran *cooperative script* menurut Dansereau

dalam Slavin (2005: 177) adalah skenario pembelajaran kooperatif artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Schank dan Abelson dalam Hadi(2007:18) adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas,antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadisuatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untukberkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadidalam kehidupan sosial siswa.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative Script

Dansereau (1985) dalam Hadi (2007:22) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Sesuai kesepakatan siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar: (a) Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan

ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
- 6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actions Research*). Penelitian ini bersifat kualitatif. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SMK Negeri 3 Banda Aceh. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 01 s/d 17 November 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 31 siswa. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, digunakan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010:203), “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan instrumen yaitu soal tes dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*. Pengolahan data dalam penelitian ini

menggunakan statistik deskriptif. Indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dinyatakan berhasil jika hasil belajar siswa secara klasikal memperoleh nilai minimal 85% siswa sudah tuntas belajar. Dan persentase aktivitas belajar siswa minimal 75% siswa sudah melakukan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Setelah semua rencana penelitian dipersiapkan, peneliti melaksanakan tindakan di kelas XI-KC R, tindakan diamati oleh dua orang pengamat dengan tindakan yang diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Pada setiap pertemuan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal tes, LKS, serta instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*. Persiapan ini semuanya disesuaikan dengan materi dan permasalahan yang akan disajikan. Langkah-langkah dalam perencanaan pada siklus I adalah :

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *cooperative script*.
- 2) Guru menulis topik dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan materi pada materi isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal berkaitan dengan bidang pekerjaan.
- 4) Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan yang terdiri dari 2 pasangan untuk masing-masing

kelompok yang terdiri dari 4 siswa dalam setiap kelompok.

- 5) Guru membagi wacana sesuai dengan topik pembelajaran / Lembaran Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk bahan diskusi.
- 6) Masing-masing kelompok menerimawacana sesuai dengan topik pembelajaran/Lembaran Kerja Siswa (LKS) untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya.
- 7) Peserta didik melakukan diskusi.
- 8) Guru membimbing kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung dan membantu kelompok siswa yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal LKS.
- 9) Peserta didik mempresentasikan/membacakan hasil diskusi secara berpasangan dan yang lain mendengarkan serta menanggapi hal-hal apa saja yang dianggap perlu untuk diperbaiki.
- 10) Peserta didik bertukar peran untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 11) Guru menilai dan memberikan pujian atau penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.
- 12) Setiap kegiatan kelompok selesai, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari.
- 13) Guru memberikan soal sebagai post-test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.
- 14) Selanjutnya guru bersama dua orang pengamat melakukan refleksi tentang apa-apa saja yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa dan apa-apa saja yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana dampak dari tindakan yang telah diterapkan guru terhadap suasana belajar dan hasil belajar siswa.

Tindakan (Action)

Berdasarkan rencana tindakan dan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, maka guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Pengamatan (Observation)

Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

Analisis hasil belajar kognitif siswa pada siklus I berupa *post-test* dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* adalah 77,25. Ketuntasan siswa adalah 74,19 % (23 siswa nilai hasil belajar kognitif siswa ≥ 75), dan siswa yang tidak tuntas adalah 25,80 % (8 siswa nilai hasil belajar kognitif siswa < 75).

Analisis Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan dari indikator atau aspek yang diamati pada aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative script* selama proses pembelajaran, maka analisis aktivitas belajar siswa pada siklus I di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I (%)
1.	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	62
2.	Mendengarkan puenjelasan dari gru tentang langkah-langkah dari <i>cooperative script</i>	61
3.	Membentuk kelompok sesuai perintah guru	63
4.	Mengkaji materi dari LKS	64
5.	Mengerjakan LKS	65
6.	Berpasangan mempresentasikan hasil kerja kelompok	68
7.	Mendengarkan dan menanggapi hasil presentasi dari kelompok yang lain	68
8.	Bertukar peran untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	66
9.	Membuat kesimpulan	64
10.	Mendengarkan hasil kelompok terbaik	67
11.	Mengerjakan post-test secara individual	63

Refleksi (tindak lanjut)

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran oleh 2 orang pengamat, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Hambatan yang masih dialami guru dan siswa.
 - a. Guru harus dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru harus dapat memberikan pemahaman tentang model *cooperative script*, karena masih ada beberapa siswa yang justru berdiskusi dengan siswa lain selain pasangannya.
 - c. Guru harus dapat memantau siswa pada saat mengerjakan *post-test* karena masih ada siswa yang meminta jawaban pada teman yang lain.
 - d. Guru harus dapat memantau siswa yang berbicara dan mengganggu temannya yang lain.
 - e. Guru harus dapat memantau siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan LKS.

- f. Masih ada beberapa siswa takut untuk mengeluarkan pendapat sendiri, dan ada beberapa dari mereka yang takut mendapat pertanyaan dari guru.
- g. Ada dari beberapa siswa yang takut mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- h. Guru kurang mengontrol tiap-tiap kelompok sehingga ada yang tidak saling bertukar peran.
- i. Terdapat 8 siswa yang belum tuntas secara individual yang harus diberikan tugas rumah berupa soal-soal.
- j. Persentase keseluruhan aktivitas belajar siswa masih 60 %.

2) Tindak lanjut

Berdasarkan hambatan tersebut maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II, dalam upaya perbaikan dari siklus I. Upaya yang akan dilakukan pada siklus II diantaranya guru harus meningkatkan bimbingan dalam pembentukan kelompok dan individual, mengontrol dan memotivasi

siswa agar lebih aktif beraktivitas dalam kelompok.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dengan acuan refleksi pada siklus II. Setelah semua rencana penelitian dipersiapkan, peneliti melaksanakan tindakan di kelas XI-KC R, tindakan diamati oleh dua orang pengamat dengan tindakan yang diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Pada setiap pertemuan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal tes, LKS, menyiapkan materi/wacana yang akan dipelajari, serta instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative script*. Persiapan ini semuanya disesuaikan dengan materi dan permasalahan yang akan disajikan. Langkah-langkah dalam perencanaan pada siklus II adalah:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative script*.
- 2) Guru menulis topik dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan materi pada materi isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal berkaitan dengan bidang pekerjaan.
- 4) Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan yang terdiri dari 2 pasangan untuk masing-masing kelompok yang terdiri dari 4 siswa dalam setiap kelompok.
- 5) Guru membagi wacana sesuai dengan topik pembelajaran / Lembaran Kerja

Siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk bahan diskusi.

- 6) Masing-masing kelompok menerima wacana sesuai dengan topik pembelajaran/ Lembaran Kerja Siswa (LKS) untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya.
- 7) Peserta didik melakukan diskusi.
- 8) Guru membimbing kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung dan membantu kelompok siswa yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal LKS.
- 9) Peserta didik mempresentasikan/ membacakan hasil diskusi secara berpasangan dan yang lain mendengarkan serta menanggapi hal-hal apa saja yang dianggap perlu untuk diperbaiki.
- 10) Peserta didik bertukar peran untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 11) Guru menilai dan memberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.
- 12) Setiap kegiatan kelompok selesai, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari.
- 13) Guru memberikan soal sebagai post-test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.
- 14) Selanjutnya guru bersama dua orang pengamat melakukan refleksi tentang apa-apa saja yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa dan apa-apa saja yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana dampak dari tindakan yang telah diterapkan guru terhadap suasana belajar dan hasil belajar siswa

Tindakan (*Action*)

Berdasarkan rencana tindakan dan rencana pembelajaran yang telah

dipersiapkan, maka guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Pengamatan (*Observation*)

Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus II

Analisis hasil belajar kognitif siswa pada siklus II berupa *post-test* dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative script* di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh yaitu nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran *Cooperative script* adalah

81,45. Ketuntasan siswa adalah 83,87 % (26 siswa nilai hasil belajar kognitif siswa ≥ 75), dan siswa yang tidak tuntas adalah 16,12 % (5 siswa nilai hasil belajar kognitif siswa < 75).

Analisis Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Dari indikator atau aspek yang telah dijelaskan sebelumnya dan diamati oleh para kolaborator pada aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *cooperative script* saat proses pembelajaran pada siklus II di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus II (%)
1.	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	71
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah dari <i>Cooperative script</i>	74
3.	Membentuk kelompok sesuai perintah guru	74
4.	Mengkaji materi dari LKS	75
5.	Mengerjakan LKS	74
6.	Berpasangan mempresentasikan hasil kerja kelompok	75
7.	Mendengarkan dan menanggapi hasil presentasi dari kelompok yang lain	74
8.	Bertukar peran untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	74
9.	Membuat kesimpulan	78
10.	Mendengarkan hasil kelompok terbaik	79
11.	Mengerjakan <i>post-test</i> secara individual	78

Refleksi (tindak lanjut)

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran oleh 2 orang pengamat, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Hambatan yang masih dialami guru dan siswa
 - a) Guru masih belum dapat mengoptimalkan penggunaan waktu

karena masih ada kegiatan yang belum efektif berdasarkan waktu ideal yang ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b) Guru harus dapat memantau siswa pada saat mengerjakan *post-test* karena masih ada siswa yang meminta jawaban pada teman yang lain.

- c) Guru harus dapat memantau siswa yang berbicara dan mengganggu teman yang lain.
- d) Guru masih belum dapat mengontrol siswa didalam kelompoknya masing-masing dikarenakan masih ada siswa yang belum jelas terhadap isi LKS.
- e) Guru belum dapat memberikan apresiasi kepada kelompok yang baik dikarenakan kurangnya waktu dalam kegiatan tersebut.
- f) Masih terlihat beberapa siswa yang belum maksimal dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- g) Terdapat 5 siswa yang belum tuntas secara individual yang harus diberikan tugas rumah berupa soal-soal.
- h) Persentase aktivitas belajar siswa sudah 70 %.

2) Tindak lanjut

Berdasarkan hambatan tersebut maka perlu ditindaklanjuti pada siklus III dalam upaya perbaikan dari siklus II. Upaya yang akan dilakukan pada siklus III diantaranya guru harus mampu mengatur waktu yang ideal, meningkatkan bimbingan dalam pembentukan kelompok dan individual, memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kelompok, dan tidak mengganggu teman yang lain.

Siklus III

Siklus III dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dengan acuan refleksi pada siklus II. Setelah semua rencana penelitian dipersiapkan, peneliti melaksanakan tindakan di kelas XI-KC R, tindakan diamati oleh dua orang pengamat, dengan

tindakan yang diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Pada setiap pertemuan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal tes, LKS, materi atau wacana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative script*. Persiapan ini semuanya disesuaikan dengan materi dan permasalahan yang akan disajikan. Langkah-langkah dalam perencanaan pada siklus 3 adalah:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *cooperative script*.
- 2) Guru menulis topik dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan materi pada materi isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal berkaitan dengan bidang pekerjaan.
- 4) Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan yang terdiri dari 2 pasangan untuk masing-masing kelompok yang terdiri dari 4 siswa dalam setiap kelompok.
- 5) Guru membagi wacana sesuai dengan topik pembelajaran / Lembaran Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk bahan diskusi.
- 6) Masing-masing kelompok menerimawacana sesuai dengan topik pembelajaran/Lembaran Kerja Siswa (LKS) untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya.
- 7) Peserta didik melakukan diskusi.
- 8) Guru membimbing kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung dan membantu kelompok siswa yang

menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal LKS.

- 9) Peserta didik mempresentasikan /membacakan hasil diskusi secara berpasangan dan yang lain mendengarkan serta menanggapi hal-hal apa saja yang dianggap perlu untuk diperbaiki.
- 10) Peserta didik bertukar peran untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 11) Guru menilai dan memberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.
- 12) Setiap kegiatan kelompok selesai, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari.
- 13) Guru memberikan soal sebagai post-test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.
- 14) Selanjutnya guru bersama dua orang pengamat melakukan refleksi tentang apa-apa saja yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa dan apa-apa saja yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana dampak dari tindakan yang telah diterapkan guru terhadap suasana belajar dan hasil belajar siswa.

Tindakan (*Action*)

Berdasarkan rencana tindakan dan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, maka guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Pengamatan (*Observation*)

Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus III

Analisis hasil belajar kognitif siswa pada siklus III berupapost-testdengan menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script* di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* adalah 87,74. Ketuntasan siswa adalah 96,77% (30 siswa nilai hasil belajar siswa ≥ 75), dan siswa yang tidak tuntas adalah 3,22% (1siswa nilai hasil belajar siswa <75).

Analisis Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III

Berdasarkan indikator atau aspek yang telah dijelaskan sebelumnya, maka analisis aktivitas belajar siswa pada siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus III (%)
1.	Duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran dari guru	82
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah dari <i>cooperative script</i>	83
3.	Membentuk kelompok sesuai perintah guru	85
4.	Mengkaji materi dari LKS	85
5.	Mengerjakan LKS	83
6.	Berpasangan mempresentasikan hasil kerja kelompok	88
7.	Mendengarkan dan menanggapi hasil presentasi dari kelompok yang lain	89

8.	Bertukar peran untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	90
9.	Membuat kesimpulan	88
10.	Mendengarkan hasil kelompok terbaik	88
11.	Mengerjakan <i>post-test</i> secara individual	87

Refleksi (tindak lanjut)

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran oleh 2 orang pengamat, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

Keberhasilan yang telah dicapai guru dan siswa

- 1) Guru cukup berhasil membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative script*.
- 2) Guru dapat membimbing siswa dengan intensif, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas guru yang hamper keseluruhan mencapai 100 %.
- 3) Guru sudah mampu memantau kerja siswa, mulai pada saat mengerjakan kerja dalam kelompok, hingga *post-test*, dan siswa sangat antusias dalam belajar.
- 4) Rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa adalah 87,74.
- 5) Pembelajaran *cooperative script* dinyatakan sudah berhasil dengan berhasilnya ketuntasan siswa yaitu sebanyak 96,77 %.
- 6) Persentase aktivitas belajar siswa sudah lebih meningkat yaitu diatas 80%.

Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* diterapkan di kelas XI-KC R dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: pembentukan kelompok, belajar kelompok, dan *posttest*. Sebelum proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru untuk menjamin

tingkat heterogen dalam setiap kelompok, agar setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama tiga siklus.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Guru juga mempertegas dalam menyampaikan materi. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan tanya jawab dan ceramah, kemudian guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Dalam setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dimana dalam setiap kelompok tersebut terdapat dua pasangan. Kemudian guru membagikan LKS, dan membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok dalam mengerjakan LKS. Guru kemudian menentukan peran pembicara dan pendengar, siswa yang berkemampuan lebih didalam kelompok tersebut lebih diberi kesempatan pertama untuk menjadi pasangan pembicara dan yang lainnya menjadi pendengar. Siswa kemudian melaksanakan peran yang diperoleh sedangkan siswa yang menjadi pendengar menyimak hasil diskusi atau rangkuman dari LKS yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendengar boleh bertanya kepada pasangan yang pembicara. Pada kegiatan ini, guru berkeliling untuk mengawasi

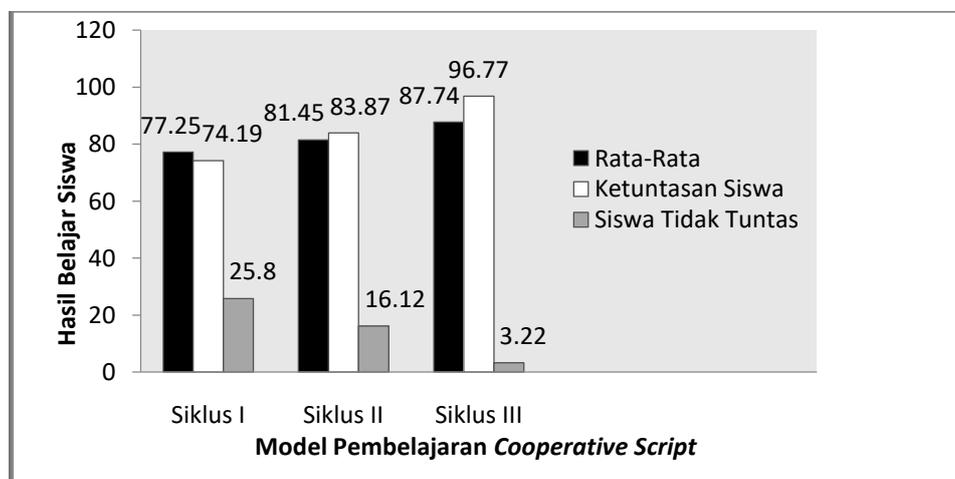
selama diskusi berlangsung. Siswa kelihatan sangat aktif bertanya kepada teman jika mereka merasa kesulitan, mereka merasa lebih nyaman jika bertanya kepada teman dibandingkan bertanya kepada guru. Disini mereka juga saling bertukar pendapat. Setelah waktu habis, guru meminta siswa untuk bertukar peran, yaitu pasangan pendengar menjadi pembicara. Pertukaran peran hanya berlangsung \pm 3 menit, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu. Guru hanya bertanya jawaban yang diperoleh siswa secara umum. Setelah itu, bertanya kepada siswa apakah ada yang mempunyai jawaban berbeda dengan yang lainnya. Guru kemudian menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil jawaban mereka. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan dapat bertahan lama. Dan guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh banyak poin.

Dalam penelitian ini guru juga melakukan *post-test* diakhir pertemuan pada setiap siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa terhadap materi yang diberikan. Dalam pelaksanaan penelitian ini guru dibantu oleh 2 (dua)

orang guru sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format lembar observasi yang sudah disiapkan guru yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh 2 (dua) orang guru sebagai observer, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dari siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini juga diperkuat oleh persentase nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dan ketuntasan siswa secara individual dari siklus I, siklus II dan siklus III yang menunjukkan peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dan ketuntasan siswa secara individual dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada siklus I, II dan III disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif Siswa

Gambar 1 Menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* adalah 77,25. Ketuntasan siswa adalah 74,19 % (23 siswa nilai hasil belajar kognitif siswa ≥ 75), dan siswa yang tidak tuntas adalah 25,80 % (8 siswa nilai hasil belajar kognitif siswa < 75).

Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran *Cooperative script* adalah 81,45. Ketuntasan siswa adalah 83,87 % (26 siswa nilai hasil belajar kognitif siswa ≥ 75), dan siswa yang tidak tuntas adalah 16,12 % (5 siswa nilai hasil belajar kognitif siswa < 75).

Dan pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* adalah 87,74. Ketuntasan siswa adalah 96,77 (30 siswa nilai hasil belajar siswa ≥ 75), dan siswa yang tidak tuntas adalah 3,22% (1 siswa nilai hasil belajar siswa < 75).

Dengan demikian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* (bertukar pasangan) terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Pembelajaran dalam bentuk kerja kelompok mampu menunjukkan hasil belajar yang sangat baik. Hal ini diakibatkan karena proses pengkonstruksian pengetahuan dilakukan secara bersama-sama menggantikan proses pembelajaran konvensional dengan sistem ceramah yang proses pengkonstruksian pengetahuan dilakukan sendiri-sendiri sesuai dengan apa yang ditangkap oleh siswa secara individu. Pengkonstruksian

pengetahuan secara bersama-sama melalui kerja kelompok memungkinkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain dan secara bersama-sama membangun pengertian (Hadi, 2007:34).

Hasil pengamatan selama penelitian, meningkatnya hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* karena setiap siswa saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang diajarkan guru, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani *post-test* pada akhir kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap siklus, sehingga setiap siswa harus menguasai materi.

Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* yaitu:

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan
- 2) Setiap siswa mendapat peran dalam diskusi, setiap siswa mendapat kesempatan untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya.
- 3) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*Let them move*).
- 4) Kerjasama antara sesama murid terwujud secara dinamis.
- 5) Melatih siswa dalam mengevaluasi hasil diskusi untuk diselesaikan (Slavin, 2005:89).

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajarsiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dari siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini juga diperkuat oleh persentase aktivitas belajarsiswa dari siklus I, siklus II dan siklus III yang menunjukkan peningkatan secara signifikan.

Hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran *cooperative script* sangat dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Karena dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *cooperative script* siswa banyak menemukan aktivitas belajar yang baru sehingga menyebabkan siswa lebih bersemangat terhadap penyelesaian tugas-tugas kelompok, sehingga semua siswa mampu menjawab *post-test* yang diberikan oleh guru pada setiap akhir siklus, sehingga semua materi yang diajarkan oleh guru tidak mudah untuk dilupakan bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap persentase aktivitas siswa dan hasil belajar kognitif siswa pada siklus III terlihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup baik atau menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus III, serta tingginya hasil belajar kognitif siswa yang telah mencapai standar Ketuntasan Belajar Minimal secara individu dan klasikal seperti dipersyaratkan kurikulum, dan proses pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Akibatnya penelitian tindakan kelas di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh dianggap selesai sampai pada siklus III. Pelaksanaan aktivitas guru dengan pembelajaran *cooperatif script* dinyatakan bahwa

pembelajaran *cooperatif script* berhasil diterapkan pada materi isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal berkaitan dengan bidang pekerjaan di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh. Di dalam pembelajaran *cooperative script* tugas guru hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan selama tiga siklus maka dapat disimpulkan:

- 1) Penerapan model pembelajaran *cooperatif script* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal berkaitan dengan bidang pekerjaan di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Penerapan model pembelajaran *cooperatif script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal berkaitan dengan bidang pekerjaan di kelas XI-KC R SMK Negeri 3 Banda Aceh pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Saran

- 1) Mengingat model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, maka disarankan agar dapat digunakan untuk materi Bahasa Indonesia lainnya yang relevan.
- 2) Model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran perlu dilatih pada siswa dengan lebih kontinu, agar siswa

menjadi lebih aktif, dan berani berdiskusi.
mengeluarkan pendapatnya dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 (Standar Isi)*. Jakarta: Kemendiknas.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Model Pembelajaran: Menetapkan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2007). *Pengaruh Pembekalan Model Cooperative Script Terhadap Ketrampilan Berfikir Kritis, Ketrampilan Metakognitif, dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Laboratorium UM (Makalah Disajikan pada Seminar Tesis)*. Malang.
- Mulyasa.(2008). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R, E. (2005). *Cooperative Learning, Theory, Research, And Practice*. Usa: Allyn And Bacon.
- Sardiman, A. M. (2008). *Interaksi Dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.